



Edukasi Penggunaan Antihipertensi pada Lansia di Kecamatan Wuawua Kota Kendari

Astrid Indalifiany^{1,*}, Suryani¹, Asniar Pascayantri¹, Dian Munasari¹, Rina Andriani²

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

² Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Antihipertensi
Lansia
Kendari

** Korespondensi:*

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

e-mail:

astridindalifiany@uho.ac.id

Riwayat Artikel.

Dikirim : 03 Januari 2024

Direvisi : 12 Januari 2024

Disetujui : 20 Januari 2024

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis di kalangan lansia. Kurangnya pemahaman serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat menjadi faktor risiko serius. Setiap tahun prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat pada populasi lansia dengan komplikasi jantung dan stroke. Pengelolaan hipertensi melibatkan perubahan gaya hidup dan kepatuhan pada pengobatan. Namun, hal tersebut menjadi kendala kelompok lansia yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai penggunaan antihipertensi. Program pengabdian masyarakat ini menyajikan edukasi kepada kelompok lansia tentang penggunaan antihipertensi. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, kepuasan, dan kualitas hidup lansia serta mencegah komplikasi yang dapat timbul akibat tekanan darah tinggi. Metode pengabdian dilakukan melalui ceramah dan pemberian leaflet terkait edukasi hipertensi. Hasil pengabdian yang dilakukan dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan terkait manajemen hipertensi, termasuk pada upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ini pada kelompok lanjut usia.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi peningkatan denyut nadi di pembuluh

darah vena (Anies, 2018). Oleh karena kurangnya gejala jelas yang dapat dideteksi sejak dini, kondisi ini terkadang

disebut sebagai “silent killer” (Khaer & Tjandra, 2022). Sejumlah 25,8% individu yang mengalami hipertensi, sekitar 1/3 yang menerima diagnosis, sementara 2/3 tidak terdeteksi (Purba et al., 2023). Seseorang dianggap mengalami hipertensi jika pada dua pengukuran dengan selang-waktu 5 menit memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Alaydrus & Toding, 2019), dan akan terjadi peningkatan insiden penderita seiring bertambahnya usia seseorang (Hubaybah et al., 2023). Jika tidak diatasi, kondisi ini dapat menghambat fungsi organ-organ lain, khususnya jantung dan ginjal. Dampak buruk hipertensi adalah stroke dan jantung-koroner dan stroker yang termasuk dalam penyebab utama kematian dini dan kecacatan skala dunia (Prasetyo et al., 2023). Penyempitan pembuluh darah otak dapat terjadi pada penderita hipertensi sehingga menimbulkan gangguan aliran darah dan kematian sel-otak (Damayanti et al., 2023).

Prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018) dengan proporsi pasien hipertensi yang secara teratur menggunakan obat mencapai 54,4% (Dafriani et al., 2023). Pada kelompok usia di atas 55 tahun, risiko hipertensi mencapai 90%, walaupun pada awalnya tekanan darah mereka berada dalam batas normal (Lutfiyati et al., 2017). *World Health-Organization* mencatat bahwa prevalensi penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, dengan perkiraan sekitar 29% populasi dunia akan terkena hipertensi pada tahun 2025 mendatang (Massa & Manafe, 2021).

Hipertensi dapat dicegah atau dikelola melalui perubahan perilaku gaya hidup serta ketaatan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, yakni bentuk terapi farmakologi yang efektif mengendalikan tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi (Laili et al., 2022). Mencapai tujuan penurunan tekanan darah memiliki signifikansi yang besar dalam mengurangi

kejadian kardiovaskular pada individu yang mengidap hipertensi (Muhadi, 2016). Meskipun demikian, hanya menggunakan obat antihipertensi telah terbukti tidak cukup efektif untuk mengontrol tekanan darah tanpa dukungan kepatuhan dari pihak pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Fauziah et al., 2019). Kepatuhan adalah perilaku pasien yang mencerminkan tingkat kesadaran pasien mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Hariadini et al., 2020).

Ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti regimen pengobatan antihipertensi adalah salah satu alasan mengapa tekanan darah tidak dapat dicapai pada tingkat optimal. Kendala ketidakpatuhan ini banyak dialami pada pasien lansia. Geriatrik atau lansia merujuk kepada individu yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih (Akri et al., 2022; Isro'atun et al., 2022), ditandai dengan aspek fisik, psikologi dan psikososial yang mengalami perubahan (Astutik & Mariyam, 2021). Pemilihan pasien geriatrik sebagai

subjek penelitian dilatarbelakangi oleh tingkat ketergantungan pasien tersebut pada dukungan keluarga dan orang terdekat, yang berperan penting dalam memastikan keteraturan pengobatan jangka panjang (Akri et al., 2022). Hipertensi pada populasi lansia dapat meningkatkan beban kerja jantung dan arteri. Jika kondisi ini berlanjut, dapat menyebabkan kerusakan pada jantung dan pembuluh darah. Oleh karena itu, diperlukan ketaatan dalam menjalani pengobatan secara rutin agar tekanan darah dapat mengalami penurunan (Sari et al., 2018).

Persentase prevalensi hipertensi pada kelompok lanjut usia menunjukkan tingkat tertinggi, dan menyumbangkan angka kematian tertinggi di Indonesia (Alaydrus & Toding, 2019). Pada populasi lanjut-usia, terjadi perubahan pada target tekanan darah sistolik, dimana pada pasien yang berusia 60 tahun ke atas, target tersebut adalah kurang dari 150 mmHg (Gultom & Harahap, 2021). Dari segi fisiologis, risiko terkena hipertensi

meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Penyebabnya adalah gangguan pada regulasi kalsium, yang ditandai dengan adanya gangguan pengaturan kalsium/zat kapur. Jumlah kalsium yang tinggi dan beredar melalui aliran darah menyebabkan pengentalan darah dan peningkatan tekanan-darah. Selain itu, terjadi kehilangan elastisitas arteri besar, sehingga arteri tidak dapat mengembang maksimal saat jantung memompa darah. Oleh karena itu, terjadi peningkatan tekanan darah karena darah melewati pembuluh-darah yang mengalami penyempitan (Wahyuni et al., 2023).

Hal yang penting untuk memastikan bahwa pasien lansia hipertensi patuh terhadap pengelolaan obat mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi yang dapat membahayakan (Rosyida et al., 2022). Secara keseluruhan, pemberian obat dapat dianggap rasional apabila memenuhi kriteria yang melibatkan

kecocokan dengan ketepatan-pasien, kesesuaian-indikasi, ketepatan pemilihan-obat, dan kesesuaian-dosis. Salah satu metode untuk memperluas pengetahuan atau meningkatkan wawasan lansia terkait hal tersebut adalah melalui kegiatan penyuluhan (Nova & Hasni, 2022). Oleh sebab itu, dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa edukasi terkait penggunaan antihipertensi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi lansia sehingga dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan antihipertensi, meningkatkan kualitas hidupnya dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat tekanan darah tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai penyakit hipertensi, cara penanganan serta penggunaan obat antihipertensi yang baik dan benar pada

lansia. Metode yang diterapkan pada pelaksanaan-kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah melalui sosialisasi/edukasi terkait penyakit hipertensi, cara penanganan dan penggunaan obat antihipertensi yang baik dan benar pada lansia
2. Pemberian informasi melalui leaflet/brosur terkait penyakit hipertensi, cara penanganan dan penggunaan obat antihipertensi yang baik dan benar pada lansia menggunakan media cetak leaflet/brosur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit jantung dan pembuluh-darah termasuk dalam masalah kesehatan utama di negara maju dan di negara berkembang. Hipertensi sebagai salah satu penyakit-kardiovaskular, banyak dialami berbagai kalangan Masyarakat, terutama lansia. Melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat memiliki tambahan pengetahuan serta

edukasi terkait hipertensi, cara penanganan dan penggunaan obat antihipertensi yang baik dan benar pada lansia di wilayah Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mengumpulkan warga kelompok lansia di Kecamatan Wua-wua untuk dilakukan pengukuran berat badan dan tekanan darah pada tiap-tiap pasien yang datang. Jika pasien ternyata memiliki tekanan darah yang tinggi maka diberikan obat anti hipertensi sesuai yang diresepkan dan diberikan konseling terkait penggunaan antihipertensi yang diberikan.

Berdasarkan resep, obat yang diberikan kepada pasien adalah amlodipine 10mg diminum satu kali dalam sehari (waktu pagi setelah makan). Berdasarkan guideline terapi hipertensi, amlodipine termasuk dalam Calcium Channel Blocker (CCB), yakni menghambat masuknya kalsium ke dalam sel melalui blokade kanal kalsium pada membran. Kalsium merupakan intracellular-

messenger untuk mengubah rangsangan menjadi respon dan tersebar di seluruh tubuh. Jika jumlah kalsium intrasel meningkat, maka sel mengalami kontraksi. Sebaliknya, sel tidak berkontraksi (miokard dan otot polos pembuluh darah) bila tidak terdapat kalsium. Pada penderita hipertensi, terdapat gangguan homeostatis-kalsium yang mengakibatkan

peningkatan sensitivitas pembuluh darah dan cenderung berkontraksi. Hal ini berujung pada peningkatan resistensi-perifer dan peningkatan tekanan-darah. Melalui antihipertensi CCB, akan terjadi vasodilatasi, perlambatan laju jantung dan penurunan tekanan darah melalui proses blockade kalsium ke dalam sel (Tim Medikal Mini Notes, 2019).



Gambar 1. Pengumpulan Pasien Hipertensi Kelompok Lansia di Kecamatan Wua-wua Kendari

Selain pemberian anti hipertensi, pasien juga memperoleh edukasi melalui konseling penggunaan antihipertensi yang diberikan tersebut serta pengobatan non farmakologis. Pada pasien hipertensi yang ikut pada kegiatan pengabdian ini,

mayoritas pasien telah memiliki riwayat hipertensi sebelumnya dan pola makan yang kurang baik sehingga memicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu, Tim pengabdian Masyarakat memberikan penjelasan

kepada pasien terkait pola makan yang baik untuk pasien hipertensi, dengan mengurangi asupan garam, minuman yang mengandung kafein (kopi, teh dan coklat), makanan dengan kalori tinggi/lemak tinggi, serta memperbanyak mengonsumsi sayuran dan buah. Edukasi terkait menjaga berat badan juga

diberikan karena obesitas dapat memicu terjadinya hipertensi. Selain itu, tim pengabdian Masyarakat tidak lupa menginformasikan kepada pasien untuk istirahat cukup, tidak stres dan mengonsumsi obat sesuai aturan pakai dan secara teratur.



Gambar 2. Pemberian Obat Antihipertensi pada Tiap Pasien Lansia



Gambar 3. Pemberian Konseling Terkait Penggunaan Obat Antihipertensi pada Tiap Pasien Lansia



Gambar 4. Pemberian Leaflet dan Konseling untuk Edukasi Hipertensi pada Tiap Pasien Lansia

Dalam kesempatan ini juga, Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait hipertensi melalui leaflet yang telah dibuat. Tim pengabdian menjelaskan kepada pasien yang sedang menunggu giliran untuk diperiksa terkait hipertensi dengan menggunakan media leaflet yang telah dibuat, dimulai dari pengertian hipertensi, gejala yang dialami oleh pasien hipertensi, penyebab terjadinya hipertensi, pencegahan serta pengobatan hipertensi.

Pada umumnya, pelaksanaan kegiatan-pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat kelompok lanjut usia di Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari. Adanya tanya jawab

terkait masalah penggunaan antihipertensi dan pengobatan non-farmakologis memberikan pengetahuan serta semangat pada kelompok lanjut usia dalam mengontrol hipertensi yang dideritanya sehingga dapat mendorong pengobatan hipertensi yang optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terkait edukasi antihipertensi pada kelompok lanjut usia di Kecamatan Wua-wua terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan yakni tercapainya pemahaman kelompok lanjut usia terkait penggunaan antihipertensi dan dapat diaplikasikan dalam pengobatan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Farmasi mengucapkan terima kasih pada Aparatur Kecamatan Wua-wua

Kota Kendari serta Masyarakat kelompok lanjut usia Kecamatan Wua-wua Kendari yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akri, N. T., Nurmainah, & Andrie, M. (2022). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Usia Geriatri Terhadap Tekanan Darah. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(3), 437–446. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14793>
- Alaydrus, S., & Toding, N. (2019). Pola Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Geriatri Berdasarkan Tepat Dosis, Tepat Pasien, dan Tepat Obat di Rumah Sakit Anutapura Palu Tahun 2019. *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, 5(2), 65–73.
- Anies. (2018). *Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif dengan Perilaku dan Pola Hidup Modern yang Sehat*. Ar-Ruzz Media.
- Astutik, M. F., & Mariyam. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat. *Ners Muda*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.7347>
- Dafriani, P., Sartiw, W., & Dewi, R. I. S. (2023). Edukasi Hipertensi pada Lansia di Lubuk Buaya Kota Padang. *Abdimas Galuh*, 5(1), 90–93.
- Damayanti, N., Nugraha, D. F., & Aryzki, S. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Pendekatan Persepsi Kerentanan dan Persepsi Manfaat dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi di Kecamatan Dusun Tengah. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 76–86.
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, Dongge, S. H., & Hariati Dongge, S. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari. *Warta Farmasi*, 8(2), 63–70. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/wartafarmasi>
- Gultom, R., & Harahap, A. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lanjut Usia di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda (JIFI)*, 5(1), 5–10. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALFARMASI> <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALFARMASI>
- Hariadini, A. L., Pamungkas, S. S. A., & Sidharta, B. (2020). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Peserta Prolanis di Puskesmas Gedangan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 63–68. <http://.pji.ub.ac.id>

- Hubaybah, Fitri, A., Lesmana, O., & Putri, F. E. (2023). Edukasi dan Pelatihan Senam Anti Hipertensi pada Lansia dalam Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 4(2), 15–21.
- Isro'atun, Rozi, F., Zhafira, A. S., & Yuliandriani, D. (2022). Edukasi Terkait Hipertensi dan Pelayan Kesehatan Bagi Lansia. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 204–213.
- Khaer, M., & Tjandra, O. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Lansia di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Periode Juli–Desember 2020. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 141–147.
- Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 1(1), 7–18.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Khotimah, A. (2017). Pole Pengobatan Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Windusari, Kabupaten Magelang. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 3(2), 14–18.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 46–52.
- Muhadi. (2016). Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Nova, R., & Hasni, D. (2022). Edukasi Komplikasi Terjadinya Hipertensi dan Peranan Konsumsi Obat Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 545–550. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37661>
- Prasetyo, A., Sarwa, & Rahayu, Y. S. E. (2023). Antisipasi Komplikasi Hipertensi Pada Lanjut Usia dengan Pengelolaan Obat Antihipertensi dan Diet yang Tepat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan (JPKMK)*, 3(2), 68–76.
- Purba, S. D., Sipayung, A. D., & Sembiring, T. U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Lansia dengan Edukasi Hipertensi di Yayasan Guna Budi Bakti Tahun 2023. *Journal Abdimas Mutiara*, 4(1), 117–120. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Rosyida, G., Sari, A. T., Lutfiyah, B. I., Mianing, E. A., Siammita, D. A., Dewantari, E. J., Fikriyah, N. A., Astawa, I. W. G. B., Idris, A. I., Ramadhan, A. P. P., Suparta, G. A. D., & Pristianty, L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–9.
- Sari, H. S. P., Wiyono, J., & Catur, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Meminum Obat di Posyandu Lansia Drupadi. *Nursing News*, 3(1), 214–223.

Tim Medikal Mini Notes. (2019). *Basic Pharmacology & Drug Notes*. MMN Publishing.

Wahyuni, S., Kurniawan, D., & Hasanah, O. (2023). Gambaran Kepatuhan Lansia dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 6(1), 71-76. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.25242>